

**DIGITALISASI DESA MELALUI PENDEKATAN SIMBOLIS DAN
SUBSTANTIF DI DESA MARGAASIH, KECAMATAN MARGAASIH**

**Haris Wahyudin*, M Fadhlan Akhbari Wildhan, Muhamad Kamil Mauludin,
Muhammad Luthfi Hijari, Nur Fadilah Febriani, Regita Aryaputri Lesmana, Sahwa
Alfitri, Siti Rahim Mardhatillah, Syazidah Tulfa Tehupelasury, Tirani Salmaini
Zahirah, Wulan Pertiwi**

Universitas Muhammadiyah Bandung

Email Korespondensi: hariswahyudin1@gmail.com

ABSTRAK

Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih masih terbelang minim dalam ketersediaan informasi terkait desa dari berbagai segi. Secara individu, kapabilitas literasi digital masyarakat desa pun terbelang minim mengingat potensi digital hanya dimanfaatkan dalam ruang-ruang interaksi dan komunikasi. Pelaksanaan Digitalisasi Desa ditujukan untuk mengentaskan permasalahan ketersediaan informasi digital serta meningkatkan literasi digital masyarakat melalui pendekatan simbolis dan substantif. Proses pelaksanaan terdiri dari tiga tahap; Perencanaan, Pengukuran dan Pelaksanaan dengan berorientasi pada hasil yang bersifat simbolis dan substantif melalui metode observasi di lapangan secara langsung. Pelaksanaan digitalisasi desa menghasilkan bentuk-bentuk simbolis dan substantif yang terdiri dari website, film dokumenter, poster QR dan poster informasi serta tambahan kegiatan seminar dan pelatihan pada bentuk hasil dari dimensi substansi. Pada hasil pelaksanaannya masih diperlukan pengembangan-pengembangan secara kuantitas maupun kualitas.

Kata Kunci: Digitalisasi; Simbolis; Substantif, Literasi, Desa

ABSTRACT

Margaasih is a rural area that lacks the provision of information related to the village from various perspectives. The individual digital literacy capability of the villagers is also relatively low considering that digital potential is only utilized in interaction and communication activities. The implementation of Rural Digitalization aims to overcome the problem of digital information availability and to increase the digital literacy of the villagers through symbolic and substantive approaches. The realization process consists of three stages; Planning, Measurement and Implementation that are oriented towards symbolic and substantive results through direct field observation methods. The process of rural digitization resulted in symbolic and substantive forms consisting of websites, documentary films, QR posters and information posters along with additional seminars and training activities in the form of results from the substance aspect. The results of the program are in need of development both in terms of quantity and quality.

Keywords: Digitalization; Symbolic; Substantive, Literacy, Rural

PENDAHULUAN

Digitalisasi desa merujuk pada program atau kegiatan digitalisasi dan pengintegrasian sistem informasi di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Digitalisasi desa juga merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat di pedesaan melalui penggunaan infrastruktur dan fasilitas digital (Abiddin, et al., 2022). Secara ruang lingkup, kegiatan tersebut berfokus pada peningkatan literasi digital secara komunal dibanding individu. Hal tersebut dikarenakan sifat dari kegiatan digitalisasi desa lebih cenderung pada proses pembangunan sistem yang disediakan untuk masyarakat secara umum. Secara pengkategorian target, meski kegiatan digitalisasi desa berfokus pada ruang lingkup komunal, pendekatan secara individual juga perlu diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat terdiri dari individu-individu yang saling berkelompok yang berbagi kebudayaan, institusi dan teritori (O'Rourke & Sidani, 2017). Sederhananya, proses digitalisasi dalam ruang lingkup komunal tidak akan berhasil apabila individu di dalamnya tidak memiliki kapabilitas dan kompetensi digital.

Literasi digital saat ini menjadi semakin penting mengingat perkembangan teknologi yang sangat cepat serta penggunaan media digital yang masif di ruang lingkup sosial seperti komunikasi, edukasi, pertukaran informasi dan komersial. Dalam aspek sosial ekonomi, literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan faktor sosio-ekonomi masyarakat dan kesempatan untuk dipekerjakan sehingga tanpa adanya kemampuan literasi digital yang mumpuni, menimbulkan nihilnya kemungkinan untuk berpartisipasi dalam perekonomian di masyarakat (Bejaković & Mrnjavac, 2020). Dalam aspek sosial edukasi, literasi digital memiliki peran untuk membantu individu-individu dalam mengevaluasi dan menganalisis secara kritis informasi yang mereka temukan secara online. Hal tersebut juga berfungsi untuk mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel serta menghindari dari hoaks dan keterangan informasi yang salah atau keliru (Zaborova, 2021).

Desa Margaasih merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bandung. Ada dua desa bernama Margaasih di Kabupaten Bandung; Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih dan Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka. Adapun Desa Margaasih yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih. Kondisi literasi digital masyarakat Desa Margaasih terbilang masih minim. Indikator literasi digital masyarakat yang tinggi dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi, berinteraksi, memecahkan permasalahan yang kompleks, menganalisis, menilai, mengevaluasi, mengkolaborasikan, membuat, menciptakan dan menggunakan perangkat informasi digital (Jose, 2016). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata Reguler 86 Universitas Muhammadiyah Bandung, indikator literasi digital masyarakat di Desa Margaasih relatif hanya berada pada proses komunikasi dan interaksi. Pun pada indikator

komunikasi dan interaksi, lingkungannya pun secara mayoritas masih berada pada media sosial populer seperti Whatsapp, Instagram dan Facebook. Literasi digital memiliki fungsi atau benefit untuk meningkatkan kualitas hidup, kesempatan meningkatkan ekonomi dan meningkatkan inovasi dalam ruang lingkup sosial (Sept, 2020). Mendapatkan 2 dari 10 indikator tentunya memperkecil kemungkinan untuk mendapatkan fungsi atau benefit yang maksimal dari literasi digital.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung tahun 2021-2026, digitalisasi desa merupakan salah satu gagasan yang sedang dilakukan dengan tema Bedas Net 4.0. Program tersebut secara waktu rencananya akan diimplementasikan di tahun 2024. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim Universitas Muhammadiyah Bandung selain daripada berkontribusi dalam ruang digital kepada masyarakat dan desa, juga sebagai kontribusi berupa persiapan untuk menyambut program Bedas Net 4.0 di tahun 2024.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan digitalisasi desa yang dilaksanakan di Desa Margaasih memiliki bentuk dan muatan pendekatan bersifat simbolis dan substantif;

1. Pendekatan simbolis merujuk pada proses simbolisasi digital di area pedesaan yang dapat memunculkan kesan desa digital. Bentuk dari pendekatan simbolis adalah bersifat dapat dilihat atau dirasakan. Sub metode dalam pendekatan ini dilandaskan pada kemampuan digital masyarakat secara interpretatif berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan.
2. Pendekatan substantif merujuk pada proses peningkatan kompetensi atau kapabilitas masyarakat dalam berkomunikasi, berinteraksi, memecahkan permasalahan yang kompleks, menganalisis, menilai, mengevaluasi, mengkolaborasikan, membuat, menciptakan dan menggunakan perangkat dan informasi digital. Bentuk dari pendekatan ini bersifat peningkatan terhadap pemahaman atau kapasitas berpikir dalam ruang lingkup digital.

Adapun dalam prosesnya, konsep pelaksanaan digitalisasi desa terbagi menjadi tiga tahap; Perencanaan, Pengukuran dan Pelaksanaan;

1. Perencanaan merupakan proses pembuatan rencana. Dalam konteks pelaksanaan digitalisasi desa yang dilaksanakan, proses perencanaan meliputi pra-survey, penetapan bentuk program dan sosialisasi terkait pelaksanaan program. Dalam tahap penetapan, metode yang ditetapkan adalah *Social Work Methods* atau Metode Kerja Sosial. *Social Work Methods* terdiri dari metode primer dan metode bantu; *Social Casework*, *Social*

Group Work dan Community dan Social Work Research, Social Welfare Administration dan Social Action (Dash, 2023).

2. Pengukuran merupakan proses pengkajian untuk dijadikan landasan dalam penyampaian bentuk-bentuk digitalisasi. Adapun dalam tahap pengukuran ini menggunakan pendekatan observatif berlandaskan pada dimensi politik, kapabilitas, ruang dan anggaran.

Pelaksanaan merupakan proses implementasi gagasan atau rencana yang sebelumnya telah disiapkan berlandaskan pada temuan-temuan pada saat proses pengkajian dalam tahap pengukuran.

HASIL

Hasil dari kegiatan pelaksanaan digitalisasi desa melahirkan bentuk-bentuk digital yang bersifat simbolis berupa poster terintegrasi dengan website pemerintahan dan website yang dibuat mandiri oleh tim;



Gambar 1. Poster QR yang terintegrasi dengan website margaasih.desa.id



Gambar 2. Poster QR yang terintegrasi dengan website Kemensos dan Pemda

dan bentuk substantif yang memuat informasi atau konten didalam website serta kegiatan seminar dan pelatihan;



Gambar 3. Kegiatan Seminar dan Pelatihan Digipreneurship 4.0 bersama Diskopukm



Gambar 4. Kegiatan Seminar dan Pelatihan Digipreneurship 4.0 bersama DPMD



Gambar 5. Kegiatan Seminar dan Pelatihan Digipreneurship 4.0 bersama Praktisi

PEMBAHASAN

Pembahasan dari pelaksanaan digitalisasi desa di Desa Margaasih secara tahapan terdiri dari 3 tahap serta menghasilkan bentuk-bentuk simbolis serta proses-proses substantif. Rincian dari setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada prosesnya dalam perencanaan terdiri dari proses pra-survey, penetapan program dan sosialisasi. Pra-survey dilaksanakan dalam waktu 9 hari dengan mengkaji informasi tentang desa dalam lingkup pengentasan permasalahan dan pengembangan potensi. Temuan dari pra-survey menghasilkan pengetahuan terkait minimnya informasi terkait desa baik dari segi media pemberitaan, segi informasi pemerintahan maupun segi penyedia informasi independen/kerelawanan. Selain itu, Pemerintah

Daerah juga sedang melaksanakan program terkait dengan masivitas informasi dan digitalisasi.

Berdasarkan dari pengetahuan yang didapatkan maka diputuskan untuk mengentaskan permasalahan informasi serta mengembangkan informasi secara simbolis dan substantif di Desa Margaasih. Digitalisasi desa dipilih sebagai konsep untuk menjawab hasil pengkajian selama pra-survey.

Keputusan terkait rencana pelaksanaan program kemudian disosialisasikan kepada para *stakeholders* yang berada di Desa Margaasih meliputi perangkat desa, relawan sosial dan tokoh masyarakat.

2. Pengukuran

Pada proses pengukuran ditemukan bahwa secara observatif, masyarakat Desa Margaasih masih belum dapat mengoptimalkan ruang-ruang digital. Dampaknya adalah ruang-ruang digitalisasi hanya dipergunakan pada lingkup komunikasi dan interaksi sehari-hari dan tidak menjadikan ruang digital sebagai ruang untuk mengefisienkan waktu dan tenaga terhadap berbagai kebutuhan-kebutuhan khususnya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat administratif dan birokratis. Dengan kata lain, secara kapabilitas masih belum memadai dalam konteks literasi digital.

Dalam tahap ini pun ditemukan bahwa pendekatan-pendekatan pendidikan cenderung sulit dilakukan. Pendekatan-pendekatan pendidikan merupakan proses edukasi yang bersifat membangun, komunikatif serta memiliki sentuhan-sentuhan akademik. Kesulitan pada pendekatan-pendekatan pendidikan adalah minimnya kesadaran masyarakat terhadap ruang-ruang edukasi khususnya edukasi dalam lingkup digital serta pergulatan dengan kebutuhan ekonomi. Maka dari itu, pendekatan secara politis dianggap perlu dilakukan. Pendekatan secara politis merupakan pendekatan yang bersifat manipulatif, transaksional dan postulat. Bentuk-bentuk dari pendekatan secara politis dalam pelaksanaan digitalisasi desa diantaranya adalah pembuatan seminar dan pelatihan digitalisasi dengan menyediakan anggaran transportasi dalam bentuk uang tunai, sertifikat dan pemateri seminar yang berasal dari instansi pemerintahan yang dianggap kredibel. Kemudian menciptakan ruang digital yang bersifat informatif serta birokratis pada saat masyarakat berkeinginan untuk mendapatkan pelayanan administrasi.

Dalam dimensi ruang dan anggaran, ditemukan bahwa ruang-ruang pelayanan birokrasi administrasi serta informasi yang berkaitan dengannya memiliki kemungkinan yang potensial untuk dijadikan poros dalam lingkup digitalisasi desa dalam konteks peningkatan literasi digital. Hal tersebut diselaraskan dengan temuan secara politis pada pembahasan sebelumnya. Sedangkan anggaran menjadi faktor dari

masif atau tidaknya bentuk-bentuk simbolis dan substantif dari pelaksanaan digitalisasi desa. Dalam dimensi anggaran ditemukan bahwa pelaksanaan digitalisasi desa memerlukan anggaran yang banyak dari yang diperkirakan.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini menghasilkan bentuk-bentuk kegiatan yang berlandaskan pada tahap pengukuran. Adapun dari pelaksanaan digitalisasi desa, dihasilkan bentuk-bentuk simbolis dan substantif;

a. Simbolis

Bentuk simbolis yang dihasilkan dari pelaksanaan digitalisasi desa terdiri dari website, film dokumenter, dan Poster QR dan Poster Informasi. Website ditempatkan di ruang online yang dapat diakses oleh seluruh orang. film dokumenter ditempatkan di media sosial Youtube yang dapat diakses oleh seluruh kalangan. Poster QR ditempatkan di gedung pemerintahan desa yang terbagi antara ruangan utama desa dan ruangan Pusat Kesejahteraan Sosial (PUSKESOS) Desa Margaasih. Ruangan PUSKESOS juga menjadi pilihan ruang untuk menempatkan Poster Informasi dikarenakan muatan informasi yang ada didalamnya berisikan informasi terkait kesejahteraan sosial.

b. Substantif

Bentuk substantif dari pelaksanaan digitalisasi desa yaitu diadakannya Seminar dan Pelatihan digitalisasi di bidang usaha bertajuk *Digipreneurship 4.0* dengan mengundang instansi pemerintahan dan praktisi. Peserta seminar dan pelatihan dihadiri oleh masyarakat Desa Margaasih dan Mahasiswa. Instansi pemerintahan yang menjadi narasumber dalam seminar tersebut adalah Dinas Koperasi & UKM (DISKOPUKM) Kabupaten Bandung dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Bandung.

DISKOPUKM membahas terkait pentingnya digitalisasi dalam ruang lingkup usaha. DPMD membahas terkait desa wisata dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta keterkaitannya dengan pengembangan dan inovasi usaha. Dari sudut pandang praktisi membahas terkait UMKM secara umum serta pembahasan kontribusi terhadap pengembangan aspek sosial sebagai mahasiswa. Bentuk substantif lainnya adalah dihidirkannya *website*, film dokumenter, poster QR dan poster informasi.

Website dalam dimensi substantif memuat informasi yang bersifat informatif terkait profil desa, kegiatan desa dalam bentuk pemberitaan dan artikel dan informasi pelayanan administratif desa. film dokumenter dalam dimensi substantif memuat informasi terkait kondisi desa saat ini serta penjabaran terkait

permasalahan yang dialami oleh warga masyarakat desa dalam bentuk audio-visual. Poster QR merupakan proses pengintegrasian antara bentuk simbolis poster dan bentuk substantif website. Poster QR dibuat dengan desain seindah mungkin dan memiliki muatan kode QR untuk meneruskan ke website yang dituju yang diantaranya website kemensos untuk pengecekan bansos, website Pemerintah Kabupaten Bandung untuk pengecekan DTKS dan website margaasih.desa.id. Poster informasi memiliki muatan yang berisikan informasi administratif terkait persyaratan untuk mendapatkan pelayanan dari PUSKESOS serta daftar layanan yang ada di PUSKESOS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pelaksanaan digitalisasi desa ini dapat dikatakan masih belum maksimal. Secara simbolis masih terdapat kekurangan dalam hal kuantitas yang masif dari segi jumlah ruang dan produk simbolis digital. Secara substantif dalam pelaksanaan seminar dan pelatihan masih terdapat kekurangan dalam segi teknis pelaksanaan. Meski begitu, potensi partisipasi masyarakat terbilang potensial untuk kembali mengadakan seminar dan pelatihan dalam ruang lingkup digitalisasi. Teknis dalam lingkup website, film dokumenter, Poster QR dan Poster Informasi pun masih belum maksimal mengingat keterbatasan dari segi jumlah dan kapabilitas pelaksana, waktu dan komunikasi.

Diharapkan dalam pengembangan digitalisasi desa di Desa Margaasih dapat dilakukan baik secara kualitas maupun kuantitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses kegiatan ini berlangsung. Adapun pihak-pihak yang dimaksud diantaranya yaitu:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bandung;
2. Pemerintah Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung;
3. Bapak Muhammad Firdaus, selaku Kepala Dusun 5, Desa Margaasih;
4. Ibu Ani Riani Nazar, selaku staf Puskesmas Bimasakti Desa Margaasih;
5. Masyarakat Dusun 5 Desa Margaasih, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung yang juga ikut berpartisipasi dan berkolaborasi;
6. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Nur, H., & Humaerah, U. I. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics of Hypertension in the Elderly). *Wawasan Kesehatan*, 5(2), 35–42.
- Carolina, P., Tarigan, Y. U., Novita, B., Indriani, D., Efriadi, E., Yangan, E. P., Mendi, M., & Afiana, M. (2019). Pengabdian Masyarakat Pendidikan Kesehatan Menjaga Kesehatan dan Kebugaran melalui Olahraga bagi Lansia di Posyandu Eka Harapan Kelurahan Pahandut Palangka Raya: Community Service Health Education Maintaining Health and Fitness through Sports for the Elde. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 4(2), 88–94.
- Kemendes RI. (2013). *Kementerian Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kuniano, D. (2015). Maintaining Health in Old Age. *Journal of Sports Achievement*, 11(2), 19–30.
- Maksuk, M., & Yusneli, Y. (2021). Edukasi Dan Senam Lansia Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 733–740.
- Notoatmodjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.
- Rifai, M., & Safitri, D. (2022). Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang Rt 04/Rw 09 Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 412–417.
- United Nation. (2020). World Population Ageing 2020. Department of Economic and Social Affairs. New York.
- World Health Organization. (2013). A global brief on Hypertension, Silent killer, global public health crisis. Geneva

